

Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di SMP Negeri 7 Sinjai

R. Nurhayati^{*1}, Prima Mytra², Abu Darda³, Magfira Urva⁴, Rafiq Sausan⁵, Mirnawati⁶

^{1,4,5,6} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

² Tadris Matematika, Universitas Islam Ahmad Dahlan

³ Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*E-mail: rnurhayati1984@gmail.com^{*1}



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dan kendala yang dihadapi dalam membuka dan menutup pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *data reduction*, *display data* dan *verification* serta menggunakan triangulasi sumber. Subjek penelitian adalah guru PAI SMP Negeri 7 Sinjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru SMPN 7 dalam membuka dan menutup pembelajaran telah dilaksanakan secara maksimal meskipun terdapat kendala waktu, titik fokus perhatian apalagi mata pelajaran dilaksanakan setelah jam istirahat serta guru yang lupa menutup pembelajaran karena keasikan. Pentingnya keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi pondasi awal tercapainya tujuan pembelajaran serta terciptanya kesetaraan kemampuan antar siswa di dalam kelas.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Membuka Pembelajaran, Menutup Pembelajaran

Abstract

This research aims to determine teacher skills and the obstacles faced in opening and closing learning. This type of research is descriptive qualitative with descriptive methods. This research approach is qualitative. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The research instrument were interview guidelines, observation sheets and documentation sheets. Data analysis techniques use data reduction, data display and verification and use source triangulation. The research subjects were PAI teachers at SMPNegeri 7 Sinjai. The results of this research show that the skills of SMPN 7 teachers in opening and closing lessons have been implemented optimally even though there are time constraints, the focus of attention, especially when subjects are carried out after break times and teachers who forget to close lessons because they are busy. The importance of teachers' skills in learning active will be the initial foundation for achieving learning goals and creating equality of ability between students in the class.

Keywords: Teacher skills, opening learning, closing learning

1. PENDAHULUAN

Mengajar adalah hal mendasar yang perlu dikuasai oleh guru dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk moral (Isnaniah & Imamuddin, 2022). Kegiatan mengajar berhubungan dengan kemampuan menyampaikan materi yang menguasai bahan ajar, metode, strategi, model pembelajaran, serta mengelola kelas (Daryanto & Farid, 2015). Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keterampilan atau kompetensi khusus dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar dimiliki oleh guru profesional (Meha & Ivonnebullu, 2021). Hal tersebut dilakukan dengan membangkitkan keaktifan siswa, minat, motivasi, antusias, penguatan, variasi kelas, menjelaskan, bertanya, dan pengelolaan kelas (Desnita & Susanti, 2017). Selain itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi akan memudahkan kegiatan mengajar dan evaluasi (Zulherman, 2022). Melibatkan media belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan gairah belajar siswa

(Juhaeni et al., 2020). Oleh karena itu, untuk menjadi seorang guru perlu menguasai banyak hal baik itu penggunaan teknologi hingga kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menjadi kunci keberhasilan pada pembelajaran dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap siswa (Monica & Hadiwinarto, 2020). Oleh karena itu, untuk terampil dalam mengajar guru perlu memahami beberapa komponen keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran diantaranya 1) membangkitkan perhatian siswa, 2) menimbulkan motivasi, 3) memberi acuan, 4) menunjukkan kaitan, 5) meninjau kembali, 6) mengevaluasi, 7) memberikan dorongan secara psikologis atau sosial (Marno & Idris, 2010). Dengan demikian, jika guru mampu memberikan kesan dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran maka akan tercipta antusias siswa untuk menyelesaikan segala tugas dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan hal di atas disampaikan Djamarah dalam Helmiati bahwa terdapat 4 komponen untuk membuka pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa, dorongan motivasi, memberikan acuan dan kaitan (Helmiati, 2013b). Sedangkan menutup pembelajaran ialah melakukan peninjauan kembali terhadap materi siswa dan memberikan penguatan materi dengan cara memberikan penjelasan inti kepada siswa (Khakiim & Widiat, 2016). Keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran sangatlah penting bagi seorang guru, hal ini dikarenakan menyangkut bentuk efektivitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Mutalib, 2019). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa membuka dan menutup pembelajaran menjadi komponen utama untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa dalam mengetahui dan memahami materi yang telah diajarkan kepadanya.

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi alur pedoman dalam kegiatan belajar mengajar (Pamela et al., 2019). Hal tersebut dipersiapkan guru agar proses pembelajaran lebih terarah pelaksanaannya serta meningkatnya intelektual, emosional dan sikap sosial siswa (Sudjana, 2016). Penguasaan keterampilan guru secara profesional dilaksanakan dengan melatih *skill* untuk menguasai beberapa indikator keterampilan mengajar agar guru dapat menjalankan tugasnya di kelas secara terstruktur dan efektif (Nur'asia, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya korelasi antara guru, siswa dan sumber belajar (Jamaluddin & Wardana, 2019). Rendahnya keterampilan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan membuat prestasi belajar siswa menurun karena guru yang tidak paham dalam membuat pedoman pengajaran.

Keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh keterampilan guru di dalam kelas untuk dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran sebelumnya juga membangkitkan motivasinya dalam belajar. Untuk itu, guru perlu mempunyai keterampilan agar pembelajaran tidak monoton. Seperti halnya mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan judul materi, dan memulai pembelajaran (Khakiim & Widiat, 2016). Begitu pula dengan menutup pembelajaran guru tidak hanya mengatakan "jadi pembelajaran kita hari ini sudah selesai anak-anak" tetapi seharusnya guru merangkum materi ataupun memberikan penguatan kepada siswa serta melakukan evaluasi (Monica & Hadiwinarto, 2020). Guru yang tidak menerapkan kegiatan evaluasi maka tidak dapat mengetahui efektif tidaknya sistem pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal dan merata di kelas. Dengan demikian, guru juga harus mempunyai keahlian secara pedagogik, pribadi, sosial hingga profesional (Widiyanto et al., 2020). Mengingat bahwa di dalam ruangan yang sama setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada siswa yang fokus ketika guru membuka pelajaran, ada siswa yang terlambat masuk kelas, bahkan ada yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya. Karakteristik siswa yang berbeda memberikan tuntutan bagi para guru untuk mengetahui dan mengatasi karakter siswa tersebut (Zulvira et al., 2021). Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa siswa di awal pembelajaran semangat untuk belajar namun jika sudah beralih mata pelajaran biasanya cenderung lesu dan tidak bersemangat bahkan siswa SMP Negeri 7 Sinjai masih ada yang di kantin padahal bel masuk kelas sudah berbunyi, hal tersebut menjadi tugas guru untuk terampil dalam membuka pembelajaran dengan baik.

Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar melalui pembukaan dan menutup pembelajaran sangatlah penting dilakukan. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa SMP

Negeri 7 Sinjai maka peneliti akan melakukan penelitian terkait bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran serta menemukan kendala yang dihadapi guru dalam membuka dan menutup pembelajaran di SMP Negeri 7 Sinjai.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif (Yuliani, 2018). Penelitian ini menggambarkan data-data dan mengumpulkan informasi yang sebenarnya (Ridwan et al., 2021). Data tersebut berupa butir-butir pertanyaan, catatan lapangan, dan foto kegiatan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Sinjai pada tanggal 22-23 Mei 2023. Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang.

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal untuk mendapatkan fakta melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Sinjai, melakukan observasi langsung di SMP Negeri 7 Sinjai, dan melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan guru membuka dan menutup pembelajaran serta pengambilan foto wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber (Mekarisce, 2020). Sehingga penelitian ini lebih akurat dan kredibel (Yusuf, 2019).

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari kesesuaian antara hasil wawancara guru PAI dengan cara guru dalam membuka dan menutup pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut secara langsung diamati oleh peneliti di dalam kelas guna melihat secara langsung bagaimana tata cara guru dalam membuka pembelajaran hingga mengakhiri pembelajaran dengan doa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan keterampilan guru dalam terpenuhinya kebutuhan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran. Aktivitas diawal dan diakhir pembelajaran membutuhkan potensi guru dalam mengelola pembelajaran dengan membangkitkan perhatian, menciptakan motivasi belajar, memberikan stimulus dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan siswa serta melakukan penilaian kepada siswa. Hal tersebut diuraikan peneliti sebagai berikut.

a. Perhatian

Keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran diterapkan di SMP Negeri 7 Sinjai. Kegiatan membuka pembelajaran menjadi langkah awal yang dilakukan guru secara berkesinambungan untuk menarik perhatian siswa, membuat siswa aktif serta menciptakan sikap konsentrasi. Senada dengan pendapat Sardiman bahwa mengawali pembelajaran dilakukan dengan mengusahakan agar perhatian dan konsentrasi siswa berada di dalam ruangan (Sardiman, 2016). Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Negeri 7 Sinjai yang mengatakan bahwa guru menggunakan pendekatan *saintifik* dengan mengupayakan agar siswa memusatkan perhatiannya sehingga guru biasanya menyapa dengan penuh semangat dan bertanya "*bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?*". Melalui hal tersebut maka tercipta kondisi siap terhadap siswa. Terciptanya kondisi siap diawali dengan mengucapkan salam, memberikan instruksi membaca Al-Qur'an, berdoa, dan melakukan persepsi serta guru dapat berpenampilan yang rapi dan ramah kepada siswa.

Menurut Slameto bahwa di awal pembelajaran guru harus memberikan perhatian kepada siswa agar siswa memperhatikan apa saja yang disampaikan oleh gurunya (Slameto, 2015). Bentuk perhatian yang diterapkan guru dilakukan dengan melakukan pengamatan berdasarkan perilaku yang ditunjukkan siswa. Memperhatikan karakteristik siswa menjadi salah satu cara agar guru dapat mengetahui gaya belajar dan potensi yang dimiliki siswa (Majid, 2013). Di dalam kelas yang sama terdapat siswa yang cenderung takut untuk mengungkapkan ide pikirannya sehingga perlu diberikan perhatian dan motivasi untuk menyampaikan pendapatnya dan percaya diri untuk bertanya. Perhatian yang diberikan bukan

hanya pada siswa yang kurang aktif saja, akan tetapi kepada semua siswa baik yang aktif maupun yang pasif.

b. Motivasi

Dalam membuka pembelajaran guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa memiliki rasa semangat untuk belajar (Azis, 2016). Motivasi belajar bukan hanya di awal pembelajaran namun dapat diberikan ketika beralih topik pembahasan (Supriyadi, 2015). Motivasi belajar menjadi dorongan bagi siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai energi siswa untuk beraktivitas (Arifmiboy, 2019). Timbulnya motivasi pada diri siswa disebabkan strategi yang digunakan guru sehingga menciptakan motivasi belajar pada siswa.

Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya (Rahman, 2021). Oleh karena itu, guru menyisipkan motivasi belajar saat menyampaikan materi (Juhaeni et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai prestasi yang baik dalam proses pembelajaran karena rasa semangatnya untuk belajar ditunjukkan dengan cara rajin bertanya, mengerjakan tugas, berargumentasi bahkan membantu temannya untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang tidak dipahaminya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru PAI SMP Negeri 7 Sinjai bahwa motivasi belajar bukan hanya bersumber dari guru, akan tetapi dari siswa itu sendiri serta pengaruh dari teman pergaulannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas dengan bersikap tegas terhadap siswa. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti dan dokumentasi kegiatan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1. Siswa antusias dalam mengerjakan tugas

Gambar di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa diperlihatkan melalui antusiasnya dalam mengerjakan tugas, siswa yang patuh terhadap gurunya dan siswa menunjukkan perasaan senang dalam belajar. Motivasi belajar pada dasarnya akan mendorong siswa untuk menunjukkan hasil belajar yang baik (Kompri, 2016). Dengan adanya motivasi belajar maka siswa yang awalnya tidak mempunyai niat untuk belajar akan berubah menjadi semangat karena pengaruh dari motivasi tersebut. Selain itu, motivasi juga dapat tercipta dari pemilihan metode belajar yang tidak monoton guna tercapainya pembelajaran yang interaktif (Urva et al., 2024) serta memberikan rasa semangat untuk bertanya karena rasa ingin tahu dan kepercayaan diri yang dimilikinya (Nurhayati, Dana, et al., 2023). Motivasi dapat juga diberikan oleh orang tua siswa agar anaknya lebih semangat ke sekolah untuk menuntut ilmu dan mencapai cita-cita masa depannya.

c. Acuan

Memberikan acuan kepada siswa merupakan usaha guru dalam menyampaikan materi pelajaran (Masrinawatie, 2021). Sebelum memberikan acuan guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar siswa mempunyai gambaran mengenai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran (Monica & Hadiwinarto, 2020). Tujuan diberikannya acuan kepada siswa agar mempermudah guru dalam melakukan interaksi terkait materi pelajaran yang hendak dipelajari dan menambah pengetahuan dasar siswa yang telah dimiliki.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru PAI SMP Negeri 7 Sinjai bahwa pemberian acuan dilakukan guru dengan cara memberikan informasi awal seperti halnya guru menyampaikan judul materi "Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua". Kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan judul materi tersebut dan siswa diberikan kasus untuk mencari solusi menyelesaikan masalah tersebut. Pertanyaan yang diberikan guru misalnya "bagaimana cara hormat dan patuh kepada orang tua dan guru?". Hal itu dilakukan agar siswa yang mempunyai pengetahuan dasar terkait materi

tersebut dapat menambah pengetahuannya secara luas dan mendalam (Haryati et al., 2017). Selain memberikan acuan pembelajaran, guru juga menyampaikan KI, KD, dan indikator yang terdapat pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

d. Mengaitkan

Menghubungkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan siswa sangat membantu guru agar siswa cepat paham mengenai materi yang dipelajarinya (Monica & Hadiwinarto, 2020). Materi yang dihubungkan dengan kehidupan nyata dilakukan dengan menyesuaikan keseharian siswa yang relevan dengan materi pelajaran dan dijelaskannya secara terperinci (Khakim et al., 2016). Menunjukkan kaitan pembelajaran dilakukan guru ketika materi masih berkelanjutan, namun jika tidak maka guru akan beralih topik pembahasan.

Dalam pembelajaran yang mengharuskan seorang guru untuk mengetahui pelajaran yang disampaikan dalam mengaitkan dengan materi yang memotivasi siswa untuk dapat membuat dan menemukan pengetahuan dalam kehidupan mereka serta mengaitkan dalam kerja keras yang diperlukan dalam belajar (Parman, 2018). Pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan antara materi yang ada pada siswa dengan pengalaman baru yang didapatkan. Guru lebih banyak memberikan dorongan motivasi kepada siswa dengan menghubungkan materi yang sesuai dengan kehidupan siswa (Tatang Hidayat, 2019). Oleh karena itu, dalam mengaitkan pembelajaran seorang guru tidak sekedar mengaitkan atau menghubungkan materi sebelumnya yang sudah dikuasai oleh siswa. Namun, mengaitkan dengan tugas atau masalah dalam kehidupan siswa, agar siswa dapat mempelajari dan memahami pembelajaran tersebut yang memiliki manfaat serta relevan dengan kehidupan yang dihadapinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 7 Sinjai bahwa untuk memudahkan siswa mengerti materi pelajaran, maka guru menghubungkan dengan kehidupan nyata agar memudahkan siswa paham karena jika siswa telah mempunyai pengetahuan dasar melalui kesehariannya maka memudahkan kita selaku guru untuk memberikan penjelasan terkait materi tersebut. Jika materi yang dipelajari tidak berkaitan dengan materi sebelumnya, maka materi yang baru dihubungkan dengan pengalaman siswa. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata termasuk dalam pembelajaran kontekstual yang membantu guru untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari siswa (Oktaviani et al., 2019). Guru yang menerapkan pembelajaran kontekstual secara tidak langsung mendidik siswa untuk berpikir cermat dan kritis terhadap kehidupan sehari-hari.

e. Peninjauan kembali

Peninjauan pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa atau memberikan instruksi kepada siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari baik secara lisan maupun tertulis (Sarkim, 2022). Hal tersebut dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual siswa (Arifmiboy, 2019). Guru SMP Negeri 7 Sinjai mengatakan bahwa melakukan peninjauan terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan dua cara yakni 1) merangkum inti pelajaran dan, 2) membuat ringkasan dengan mencatat inti-inti materi pelajaran agar materi yang telah dipelajari tidak mudah dilupakan oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan penguatan terhadap apa yang disampaikan oleh siswa ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Oleh karena itu, guru selalu menginstruksikan siswa untuk membuat rangkuman sebagai bahan pelajaran di rumah.

Hal tersebut diperkuat oleh observasi peneliti di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran, guru PAI menerapkan kegiatan menutup pembelajaran dengan melakukan peninjauan terhadap hasil belajar siswa guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan siapa saja yang fokus memperhatikan penjelasan guru. Melakukan peninjauan kembali merupakan upaya dalam merefleksi penguasaan dan pemahaman siswa (Sukirman, 2013). Peninjauan kembali dapat memperkuat wawasan siswa terkait pokok permasalahan yang terdapat pada materi pelajaran sehingga materi ataupun informasi yang diperoleh dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya (Helmiati, 2013). Meskipun guru telah mengupayakan bahwa dengan melakukan peninjauan kembali kepada siswa mampu membuat siswa berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya, namun faktanya masih terdapat siswa yang tidak paham mengenai materi yang disampaikan oleh gurunya karena sibuk berbicara dengan teman sebangkunya bahkan tidak mencatat intisari dari materi yang dipelajari.

f. Mengevaluasi

Memberikan evaluasi dalam pembelajaran merupakan langkah atau tahap lanjutan dari serangkaian proses pembelajaran dan keterampilan mengevaluasi harus dimiliki oleh setiap guru supaya dapat meningkatkan pemahaman siswa (Putra et al., 2020). Menurut Nanang bentuk mengevaluasi yaitu menerapkan ide baru, mengevaluasikan pendapat siswa serta memberikan soal-soal yang berkaitan dengan topik pembahasan (Nanang et al., 2018). Adapun fungsi dalam evaluasi pembelajaran, yaitu: 1) melihat bentuk produktivitas serta efektivitas dalam proses belajar mengajar, 2) dapat meningkatkan dan memperbaiki kinerja seorang guru, 3) untuk mengetahui sejauh mana kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran dan mencari solusi maupun jalan keluarnya, 4) menempatkan siswa dalam situasi belajar yang sesuai dengan kemampuannya (Izhar, 2019). Guru melakukan evaluasi dengan cara langsung yakni mengamati proses setiap siswa di dalam kelas dan memberikan instruksi mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti di SMP Negeri 7 Sinjai bahwa berakhirnya proses belajar mengajar ditandai dengan evaluasi yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan belajar siswa dengan pemberian soal, diskusi kelompok, tugas secara individu ataupun kelompok.

Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan dengan membuat rangkuman, diberikannya stimulasi untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berargumentasi, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan guru menginstruksikan untuk mengucapkan salam (Zainal, 2017). Menutup pembelajaran dilakukan dengan tujuan; 1) untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam mempelajari materi, 2) mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran terhadap siswa, 3) memberikan bantuan kepada siswa untuk mengetahui kaitan antara materi sebelumnya dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajarinya (Karim, 2022). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru PAI bahwa evaluasi dilakukan dengan beberapa jenis diantaranya; 1) *pre test* dan *pro test*, 2) diagnostik, 3) formatif dan, 4) sumatif bahkan guru melakukan pengamatan langsung di kelas. Jika ada siswa yang tidak tuntas dalam hal evaluasi maka diadakan remedial dengan memberikan tugas individu kepada setiap siswa.

Menutup pembelajaran merupakan usaha seorang guru dalam merangkum materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan, memberikan tugas praktek serta memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari (Nasution et al., 2020). Guru dapat melakukan evaluasi secara maksimal jika mempunyai kompetensi yang baik (Sundari et al., 2020). Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa keahlian guru untuk menjawab deretan pertanyaan siswa, keahlian dalam mengekspresikan pendapat siswa, serta keahlian guru dengan membuat pertanyaan yang dapat dimengerti oleh siswa. Mengakhiri pembelajaran maka membutuhkan penguatan dalam mengetahui sejauh mana siswa dalam mengingat materi yang telah dibahas sebelumnya (Nurhayati, Ningsih, et al., 2023). Menutup pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang harus direncanakan secara sistematis dan rasional oleh guru agar proses pembelajaran lebih terarah (Latifah et al., 2021). Melakukan evaluasi menjadi pertanda akan berakhirnya proses pembelajaran, seperti observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Sinjai bahwa setelah guru melakukan evaluasi maka siswa akan mempersiapkan diri untuk pulang seperti gambar yang tampak di bawah ini.



Gambar 2. Siswa membaca doa setelah diberikan evaluasi oleh guru

Gambar di atas menunjukkan bahwa siswa bersiap-siap untuk pulang dengan membaca doa dan mengucapkan salam. Hal tersebut menjadi rutinitas siswa di SMP Negeri 7 Sinjai untuk mengakhiri proses pembelajaran.

g. Dorongan psikologis atau sosial

Guru yang baik adalah seorang guru yang bisa memahami dan mengerti masalah atau keterbatasan siswa baik dalam persoalan psikologi ataupun sosial (Kulsum, 2021). Adapun aspek dalam memberikan dorongan secara psikologis atau sosial kepada siswa: 1) dukungan emosional, 2) bimbingan, 3) memberikan dukungan informasi, 4) penghargaan, 5) memberikan dukungan validasi (Tea et al., 2020). Oleh karena itu, dorongan psikologis dan sosial sangatlah penting diberikan guru kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI bahwa bentuk dorongan psikologis dan sosial guru dilakukan dengan diberikannya apresiasi kepada siswa dalam bentuk pujian, memberikan nilai, dan tepuk tangan meskipun sebenarnya jawaban atau pendapat yang disampaikan siswa kurang. Hal tersebut dilakukan guru agar siswa tidak merasa takut ketika menyampaikan pendapatnya karena salah dan secara tidak langsung memberikan keyakinan terhadap potensi yang dimilikinya. Sedangkan secara sosial guru membentuk kerja *team* untuk saling bertukar pendapat dan berbagi antar sesama. Kegiatan kelompok memberikan efek positif bagi setiap siswa karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, ada yang lebih paham jika guru yang menjelaskan dan ada pula siswa yang lebih paham jika temannya yang memberikan penjelasan.

Memahami karakter siswa akan memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan mengetahui gaya belajar siswa dalam menyerap pembelajaran dengan mudah (Afiati et al., 2022). Setiap siswa itu unik atau istimewa sehingga seorang guru perlu memahami dan mempelajari karakteristik setiap siswanya agar dapat meminimalisir masalah yang dihadapi ketika siswa tersebut tidak tuntas dalam proses pembelajaran.

h. Kendala

Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang cukup penting bagi siswa, akan tetapi beberapa guru tidak melaksanakan tugasnya secara profesional dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi guru baik itu membuka ataupun menutup pembelajaran (Rhamayanti, 2018). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa terlambat datang membuat kegiatan awal pembelajaran kurang maksimal. Jika jam pembelajaran dilaksanakan setelah istirahat biasanya masih ada siswa yang terlambat masuk kelas karena masih ada yang di kantin dan masih ada yang makan di dalam kelas bahkan masih terdapat siswa yang tidak dapat mengalihkan perhatiannya pada mata pelajaran sebelumnya dan guru yang tidak tegas kepada siswa. Selain itu, kendala guru dalam menutup pembelajaran adalah siswa yang ingin cepat-cepat pulang dan tidak memperhatikan instruksi gurunya untuk membuat kesimpulan dan guru yang keasikan dalam menjelaskan materi sehingga tidak fokus terhadap jadwal yang telah dirancang sebelumnya begitu pula dengan siswa yang sibuk mengerjakan tugas.

Proses dalam belajar mengajar yang baik dan berkualitas adalah guru dengan pengalaman mengajar yang cukup atau memadai dalam merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar serta dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Seorang guru sebagai pengajar memegang peranan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran (Maman, 2020). Guru profesional mampu menyampaikan materi yang diselaraskan dengan kemampuan berpikir siswa, maka siswa dapat dengan mudah memahami isi materi yang sedang dipelajari (Nurhayati, P, et al., 2023). Maka dari itu, sangatlah penting bagi guru menguasai keterampilan membuka dan menutup pembelajaran (Madjid, 2019). Menguasai keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran dengan baik akan meminimalisir kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran perlu dikuasai oleh guru dalam penerapannya dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan komponen yang ada. Membuka pembelajaran terdiri atas kemampuan guru dalam mengalihkan perhatian siswa terhadap materi, mampu menciptakan motivasi belajar, memberikan pengetahuan dasar sebelum memberikan pertanyaan, menghubungkan materi dengan pengalaman serta menutup pembelajaran dilakukan guru dengan melakukan peninjauan terhadap hasil belajar siswa, melakukan evaluasi secara langsung maupun tidak langsung yang disertai

dengan pemberian rasa semangat dan membentuk kelompok kerja untuk memudahkan pemahaman siswa.

Dalam proses pembelajaran seringkali dijumpai kendala yang dialami oleh guru mulai dari penggunaan waktu yang tidak maksimal, guru yang tidak tegas, terlambat masuk kelas bahkan siswa dan guru yang keasikan sehingga guru lupa memberikan evaluasi dan menutup pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada kepala SMP Negeri 7 Sinjai beserta para guru terkhusus guru PAI yang memberikan kesempatan dan informasi demi terselenggaranya penelitian ini.
2. Kepada tim peneliti yang bekerja sama dengan penuh semangat dan sabar dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, E., Conia, P. D. D., Rahmawati, & Khaerun, D. Y. (2022). *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Peserta didik* (F. Hadiansyah & D. Y. Saputra (eds.); 1st ed.). UNTIRTA PRESS.
- Arifmiboy. (2019). *Microteaching (Model Tadaluring)* (T. W. Publish (ed.); 1st ed.). Wade Group Nasional Publishing.
- Azis, A. (2016). Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of EST*, 2(2), 68.
- Daryanto, & Farid, M. (2015). No Title. In *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*. Gava Media.
- Desnita, & Susanti. (2017). Science process skills-based integrated instructional materials to improve student competence physics education prepares learning plans on teaching skills lectures. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(1).
- Dr.Arifmiboy. (2019). *MICRO-TEACHING MODEL TADALURING* (Layout (ed.)). WADE GROUP NATIONAL PUBLISHING.
- Dr.Haryati, M. S., Nor Khoiriyah, S.Pd., M. P., & Rahmat Sudrajat, S.Pd., M. P. (2017). *Pembelajaran Mikro*. Universitas PGRI Semarang perss.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (1st ed.). Aswaja Perssindo.
- Isnaniah, & Imamuddin, M. (2022). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran mahasiswa calon guru matematika pada mata kuliah microteaching. *Journal for Research in Mathematics Learning*, 5(3).
- Izhar. (2019). Evaluasi Keterampilan Dasar Membuka dan Menutup Pembelajaran Pada Peserta Didik Mata Pelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pesona*, 5(2), 92.
- Jamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (A. Syaddad (ed.); 1st ed.). CV. Kaffah Learning Center.
- Juhaeni, Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3).
- Juhaeni, Safaruddin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1).
- Karim, S. A. (2022). *Manajemen & Pelaksanaan Pengajaran Mikro (Microteaching)* (N. Suryati (ed.); 1st ed.). Cipta Media Nusantara.
- Khakim, U., Degeng, I. N. S., & Widiati, U. (2016). Pelaksanaan membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(9), 1732.
- Kompri. (2016). *Motivasi Belajar Prespektif Guru Dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Kulsum, U. (2021). Peran Psikologi Pendidikan Bagi Pembelajaran. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 102.
- Latifah, N., Fitriani, H. S. hamsanah, Fathurrohman, Y., & Munajah, R. (2021). *Micro Teaching* (A. C.

- (ed.); 1st ed.). Penerbit Universitas Trilogi.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar). *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2), 7.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maman. (2020). Meningkatkan Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pembelajaran Melalui Sharing Pengalaman Mengajar dalam Forum KKG. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 100.
- Marno, & Idris. (2010). *Strategi & metode pengajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Masrinawatie. (2021). *Modul Pengembangan pembelajaran Matematika*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Meha, A. M., & Ivonnebullu, N. (2021). Hubungan kesiapan mengajar dan proses praktik pengalaman lapangan dengan keterampilan dasar mengajar mahasiswa pendidikan biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 150.
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Mmembuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 16.
- Mutalib, A. (2019). Peningkatan Kualitas Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Melalui Bimbingan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Darul Falah. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(6), 889.
- Nanang, Asyari, L., Mutaqin, E. J., & Muslihah, N. N. (2018). *Buku Pedoman Pembelajaran Mikro (Micro Teaching)*. Divisi Penerbitan Program Studi PGSD FPISBS IPI Garut.
- Nasution, S., Ikbal, M., Barus, M. I., Pohan, A. J., Pratami, F., & Rohman. (2020). *Panduan Micro Teaching*. Madina Publisher.
- Nur'asia. (2019). Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru DI SMP Muhammadiyah Soni Dampal Selatan. *Journal of Pedagogy*, 1(1), 254.
- Nurhayati, R., Dana, N. H., Oktavianty, N., Kadir, M., & Ningsih, D. A. (2023). Pendampingan pengembangan keterampilan bertanya siswa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nurhayati, R., Ningsih, D. A., Sudirman, P., Nur, A. M. T., Kurnia, S., Hidayah, N., & Fitrawati, N. (2023). Keterampilan memberikan penguatan (reinforcement) pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 6 Bone. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(2).
- Nurhayati, R., P, S., Sartina, Suwito, A., Ningsih, D. A., Janna, H., & Rahmat, F. (2023). Kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan self-assesment di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone. *SENTIKJAR*, 2.
- Oktaviani, Syarifuddin., & Lazim. (2019). Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Dalam Pembelajaran Tematik SD Negeri 192 Pekan Baru. *Jurnal Pajar*, 3(1).
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Parman, M. (2018). *Kontekstualisasi Materi Dalam Pembelajaran*. 3(1).
- Putra, I. A., Pertiwi, N. A. S., & Wulandari, K. (2020). Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Microteaching Di Program Studi Pendidikan Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 17.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Rhamayanti, Y. (2018). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Prodi Pendidikan Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 3(1), 69.
- Ridwan, M., Suhar, A., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya menerapkan tinjauan literatur untuk penelitian ilmiah. *Masohi*, 2(1).
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sarkim, T. (2022). *Pedoman Pengajaran Microteaching*. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sanata dharma.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirman, D. (2013). *Micro Teaching* (2nd ed.). DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA.
- Sundari, F. S., Sukmanasa, E., Novita, L., & Mulyawati, Y. (2020). *Kerampilan Dasar Mengajar*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Supriyadi. (2015). *Strategi belajar mengajar*. Penerbit Cakrawala ilmu.
- Tatang Hidayat. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui model Contextual Teaching And Learning Dalam Meningkatkan TarafBerfikir Peserta Didik. *Pendidikan Agama Islam, XVI*.
- Tea, T., Anakaka, D. L., & Amseke, F. V. (2020). Dukungan Sosial Guru dan Self Regulated Learning Siswa. *Journal of Health and Behavioral Science, 2(2)*, 61.
- Urva, M., Nurhayati, R., & Nur, M. J. (2024). Penerapan model pembelajaran team games tournament (TGT) dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di SMPN 11 Sinjai. *Mosaik: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1)*.
- Widiyanto, I. P., Wahyuni, E. T., & Sastraharing, S. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajarana. *Manajemen, 4(2)*.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *Quanta, 2(2)*.
- Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Zainal, A. (2017). *Micro teaching*. PT RajaGrafindo Persada.
- Zulherman, A. F. (2022). Evaluasi pelatihan ulangan sekolah berbasis teknologi dalam aplikasi microsoft power point di Madrasah Ibtidaiyah Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Masyarakat Mandiri, 6(2)*.
- Zulvira, R., Yarni, N., & Irdamurni. (2021). Karakteristik siswa di kelas rendah sekolah dasar. *Pendidikan Tambasui, 5(1)*.